

Upah Layak mengacu pada upah untuk seorang pekerja dengan jam kerja standar yang dapat memenuhi kebutuhan hidup layak dan memberikan kemampuan menabung. Untuk Indonesia, jam kerja standar adalah 40 jam per minggu.

Upah Layak, harus diraih demi:



Kualitas kehidupan lebih baik



Mutu dan jumlah produksi meningkat



Daya saing

Data riset didapat melalui survey kuisisioner, interview dan *Focus Group Discussion* pada **50 pabrik** garmen dan tekstil berorientasi ekspor yang tersebar di **9 kabupaten** dan **4 provinsi** di pulau Jawa selama bulan Oktober 2008 s/d April 2009.

Dapatkan informasi lebih lengkap mengenai riset Upah Layak ini di SPN, F.Garteks KSBSI atau AKATIGA, atau *download* langsung melalui:

akatiga.org

Riset dan kampanye Upah Layak ini terselenggara atas kerjasama



4 Fakta

dan lebih banyak lagi

Mengapa Kita Harus

Perjuangkan

Upah

Layak



Tahun 2005 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per-17/Men/VIII/2005 mengenai Komponen Hidup Layak.

“Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL mengacu pada kebutuhan hidup yang harus dipenuhi agar seorang pekerja dan keluarganya dapat hidup layak dan mampu mereproduksi kembali tenaganya sehingga menjadi lebih produktif”.

Ini mencakup pemenuhan kebutuhan:

Makanan dan Minuman, Sandang, Perumahan, Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, Rekreasi dan Tabungan

Peraturan yang kemudian mendasari diputuskannya Upah Minimum, yaitu sebesar rata-rata:

Rp. 892,160,-

Apakah dengan jumlah tersebut seorang pekerja/ buruh lajang dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik dan sosial?

FAKTANYA ADALAH :

SEORANG BURUH BUTUH LEBIH UNTUK DAPAT HIDUP LAYAK

Ada total 79 Komponen dan 89 jenis kebutuhan diluar standar KHL agar seorang Buruh dapat Hidup Layak.



No	KHL versi Permenaker Nomor per-17/ MEN/ VIII/2005	KHL versi Riil
1	Makanan dan Minuman 11 komponen, 16 jenis	Makanan dan Minuman 11 komponen, 27 jenis
2	Sandang 9 komponen, 12 jenis	Sandang 20 komponen, 29 jenis
3	Perumahan 22 komponen, 23 jenis	Perumahan 48 komponen, 54 jenis
4	Pendidikan 1 komponen, 1 jenis	Pendidikan 7 komponen, 10 jenis
5	Kesehatan 8 komponen, 9 jenis	Kesehatan 21 komponen, 22 jenis
6	Transportasi 1 komponen, 1 jenis	Transportasi 5 komponen, 8 jenis
7	-	Aneka Kebutuhan 7 komponen, 10 jenis
8	Rekreasi dan Tabungan 2 komponen, 2 jenis	Rekreasi dan Tabungan 3 komponen, 3 jenis

Upah Minimum hanya mampu membayar 62,4 % pengeluaran riil seorang buruh.



BURUH TIDAK HANYA MEMBIAYAI DIRINYA SENDIRI

52 % buruh telah menikah.

Ada 59% Buruh Lajang dengan tanggungan selain dirinya.



MASA KERJA TIDAK DIHITUNG

Upah buruh dengan masa kerja diatas 8 tahun tidak jauh beda dengan UMK. Bahkan di Karanganyar, Semarang, dan Sukoharjo, upah buruh dengan masa kerja diatas 7 tahun lebih kecil dari UMK.

Lokasi Perusahaan	Rata-Rata Masa Kerja (Tahun)	UMK 2009 (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Rata-Rata (Rp)
			Upah Pokok	Upah riil
Jakarta Utara	7.8	1.069.855	1.064.000	1.064.000
Kab. Bogor	11.5	991.714	988.756	1.006.323
Kab. Sukabumi	2.0	630.000	649.437	653.062
Kab. Karanganyar	11.4	719.000	719.300	742.452
Kab. Semarang	7.9	759.360	731.718	748.673
Kab. Sukoharjo	8.4	710.000	611.976	614.717
Kab. Tangerang	8.0	1.055.000	1.022.500	1.040.313
Kota Tangerang	8.5	1.064.500	905.329	1.116.764
Kab. Serang	5.8	1.030.000	1.050.471	1.071.546
Total	8.2	892.160	833.475	888.310

BURUH HARUS BEKERJA LEBIH LAMA UNTUK HASIL YANG LEBIH KECIL DAN TERJERAT HUTANG YANG TIDAK BERKESUDAHAN



Buruh harus bekerja sampingan,



menggabungkan penghasilan,



menurunkan kualitas dan kuantitas kebutuhan, dan Tidak Membeli,



dan Berhutang. Buruh tidak hanya berhutang untuk dirinya sendiri tapi juga untuk kebutuhan tanggungan-nya.

HU
TANG